

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi aktif antara peserta didik, pendidik, serta lingkungan belajar.¹ Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami perubahan dalam cara berpikir, sikap, dan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar yang diperoleh.

Mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat, proses belajar mengajar dituntut untuk melakukan inovasi secara terus menerus, tidak lagi mengandalkan metode ceramah saja tetapi juga harus berkesesuaian dengan realita yang ada. Tantangan pembelajaran yang semakin kompleks memunculkan berbagai problematika seperti menghadapi siswa yang jauh lebih beragam. Oleh karena itu, inovasi model dan strategi pembelajaran menjadi fokus utama untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.²

Metode pembelajaran menjadi sangat penting karena menjadi kunci untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered*) dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (3) nomor 20 Tahun 2003

¹ Salsabila Salsabila dkk., “Konsep dasar belajar dan pembelajaran dalam pendidikan,” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 100–110.

² Muhammad Zidan, “Inovasi Model, Strategi Atau Metode Pembelajaran Di Era 4.0 Yang Serba Digital,” *PROCEEDING UMSURABAYA*, 2023,

dijelaskan bahwa “Kurikulum dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.”³ Pemilihan metode yang tepat penting untuk meningkatkan minat, pemahaman, dan suasana belajar, terutama dalam PAI yang sering dianggap membosankan.

Fenomena membosankannya mata pelajaran tersebut dikarenakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru kepada siswa selama ini lebih banyak mengarah pada aspek kognitif saja, belum pada aspek afektif dan psikomotorik.⁴ Dampaknya, banyak siswa yang mengalami kemerosotan moral akibat terbawa arus negatif globalisasi. Hal ini disebabkan oleh siswa yang memahami agama sebatas teoretis.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Dalam perspektif Islam, proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari dan memahami pengetahuan juga dijelaskan dalam firman Allah Swt. Dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

³ Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,” *Language* 188 (2003): 22.

⁴ Iin Wahyu Mahmudah dan M. Rikza Chamami, “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 9–19.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁵

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya proses belajar dalam kehidupan manusia. Kata *iqra'* menunjukkan perintah untuk membaca, memahami, menelaah, dan mencari pengetahuan secara aktif. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga didorong untuk memahami serta menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan memahami materi pembelajaran berdasarkan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI adalah metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan Nasution dalam kutipan Fadhillah dan Puspita menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membantu siswa memahami hubungan antara pelajaran dengan dunia nyata, sehingga

⁵ Surah Al-'Alaq - 1-5.

pembelajaran lebih bermakna.⁶ Model ini bertujuan untuk membantu siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga menghubungkan pengetahuan dengan konteks pribadi, sosial, dan budaya mereka.⁷ Pembelajaran Kontekstual merupakan pendekatan pendidikan yang selaras dengan kebiasaan kerja siswa untuk menjelaskan konsep-konsep yang menghubungkan pengetahuan akademis dengan kehidupan sehari-hari siswa.⁸

Dari konsep tersebut, diharapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat lebih bermakna bagi siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik dalam aspek akademik, sosial, dan moral. Perubahan besar dalam cara pembelajaran di tingkat SD sangat diperlukan, utamanya yang merujuk pada transformasi mendalam terkait metode penyampaian dan aksesibilitas pembelajaran bagi siswa.⁹

Dalam penelitian Dewi, dkk., penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga lebih dapat mengintegrasikan teori dan praktik, sehingga hasil belajar siswa

⁶ Farah Fadhillah dan Mettatama Gandha Puspita, “*Contextual Teaching and Learning Effectiveness on Critical Thinking Ability Based on Students’ Learning Styles*,” *Future Space: Studies in Geo-Education* 2, no. 1 (2025): 1–15.

⁷ Ridhwan M. Daud, “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa,” *Kompetensi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 94–107.

⁸ Mahmudah dan Chamami, “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang.”

⁹ Nanang Gesang Wahyudi dan Jatun Jatun, “Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar,” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 444–51.

meningkat.¹⁰ Dalam penelitian lain, metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* juga terbukti efektif dalam meningkatkan sikap sosial siswa seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan toleransi.¹¹

Namun, di sisi lain, metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dianggap tidak efektif karena hambatan yang dialami akan lebih besar. Seperti dalam penelitian Ester, dkk., metode pembelajaran kontekstual sulit untuk diterapkan karena guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan mengintegrasikan kondisi nyata dengan materi teoritis.¹² Munawwir dalam penelitiannya, juga mengungkapkan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* akan membutuhkan waktu yang lebih banyak dan menjadikan suasana lebih gaduh. Ketidakefektifan ini juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa yang beragam.¹³ Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan CTL di pengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta kondisi peserta didik di masing-masing sekolah.

Dengan adanya perbedaan tersebut, guru sebagai sosok yang mengemban tugas penting dalam pembelajaran tentu perlu menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta

¹⁰ Risma Dewi dkk., "The Effect Of Contextual Learning Model Based on Outing Clas on The Learning Outcomes of Class V students," *ALENA: Journal of Elementary Education* 3, no. 1 (2025): 83–93.

¹¹ Daud, "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," 2024.

¹² Kartini Ester dkk., "Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (Contextual Teaching and Learning (CTL))* di SD GMIM II Sarongsong," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 967–73.

¹³ Ahmad Munawwir, "Problematika Penerapan Model Kontekstual Teaching and Learning (*Contextual Teaching and Learning (CTL)*) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Ma Darunnaiem Pesse Soppeng," *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (2022): 473–80.

didik.¹⁴ Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

Guru juga berfungsi sebagai sosok yang membimbing peserta didik menuju kehidupan yang lebih baik sekaligus membantu mereka mengembangkan potensi dasar yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan martabat dan nilai kemanusiaannya.¹⁶ Keberadaan guru sangat mempengaruhi keberhasilan suatu metode pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk terus berinovasi dalam setiap aktivitas pembelajaran dengan memperluas wawasannya melalui membaca buku serta mencari informasi dari internet.¹⁷ Inovasi tersebut menjadi landasan penting dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menekankan keterkaitan antara materi yang dipelajari

¹⁴ Cendrawiyah Tihurua, "Persepsi Guru PAI Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Dan SMA Negeri 4 Maluku Tengah Pada Masa Pandemi Covid-19" (PhD Thesis, IAIN Ambon, 2021).

¹⁵ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. t.t., diakses 3 Januari 2026,

¹⁶ Putri Handayani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi di SMP Muhammadiyah 6 Padang" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2023), <http://eprints.umsb.ac.id/2559/>.

¹⁷ Akhmad Fadillah, *Tantangan guru dan Pengaruh Teknologi dalam Mendidik Di Abad 21*, 2021,.

dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Keberhasilan model pembelajaran ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara kontekstual. Penerapan pembelajaran kontekstual yang dilakukan secara tepat dapat mendorong keterlibatan aktif siswa serta membantu mereka memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Sebaliknya, penerapan pembelajaran kontekstual yang kurang optimal dapat menimbulkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran dan menghambat peningkatan pemahaman siswa. Perbedaan dalam penerapan pembelajaran kontekstual tersebut dapat ditemukan pada berbagai lembaga pendidikan, termasuk sekolah dasar yang berada di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri.

Kelurahan Ngronggo di Kota Kediri merupakan wilayah yang memiliki konsentrasi pendidikan dasar cukup tinggi, di mana terdapat total 8 Sekolah Dasar Negeri, yaitu SDN Ngronggo 1 sampai dengan SDN Ngronggo 8. Secara umum, kedelapan sekolah tersebut memiliki karakteristik siswa yang heterogen karena berada di lingkungan perkotaan yang padat penduduk. Meskipun berada dalam satu wilayah, masing-masing sekolah memiliki keunikan tersendiri dalam hal kebijakan manajerial, budaya sekolah, serta inovasi guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Adanya perbedaan karakteristik dalam proses pembelajaran di setiap sekolah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada beberapa lembaga yang dianggap memiliki kondisi berbeda. Dari kedelapan lembaga tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada SDN Ngronggo 1 dan

SDN Ngronggo 3 sebagai lokasi studi kasus. Alasan pemilihan kedua lokasi ini didasarkan pada karakteristik kontras yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi awal. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan di SDN Ngronggo 1 metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) masih jarang digunakan. Untuk saat ini guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan hanya satu dua kali saja menggunakan belajar secara kontekstual. Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi sarana prasarana ibadah yang belum memiliki mushola khusus, sehingga praktik ibadah dilakukan di ruang kelas.

Di sisi lain, SDN Ngronggo 3 dalam pembelajaran PAI justru lebih sering menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam keterangan awal guru tersebut, pembelajaran kontekstual sangat relevan dilaksanakan di era disrupsi ini. Dengan adanya metode ini, guru menjadi memiliki sebuah alternatif untuk memberikan pemahaman agama Islam dan budi pekerti bagi siswa mereka di sekolah. Selain itu, SDN Ngronggo 3 didukung dengan fasilitas ibadah (mushola) yang memadai yang memudahkan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual secara nyata. Perbedaan karakteristik penerapan metode dan ketersediaan sarana inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan CTL di kedua sekolah tersebut.¹⁸

Dari pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian mendalam terhadap penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

¹⁸ Wawancara Dengan Guru PAI SDN Ngronggo 1 (2024). (2024)

dalam dua lembaga tersebut dengan mengangkat judul **“Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Ngronggo, Kota Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Ngronggo?
2. Apa saja kendala guru dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ?
3. Bagaimana Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SDN Ngronggo, Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Ngronggo.
2. Mengidentifikasi kendala guru dalam penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* .

3. Menganalisis solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait Penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di lingkungan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengevaluasi dan meningkatkan metode pengajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* .

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mendorong sekolah untuk memberikan pelatihan atau bimbingan kepada guru dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai sebuah alternatif.

- c. Bagi Peserta didik

Harapan peneliti agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih efektif melalui perbaikan pelaksanaan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* .

d. Bagi Peneliti

Membantu peneliti memahami konsep penerapan metode pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian lanjutan.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu merupakan suatu bentuk upaya untuk mengetahui letak perbedaan dan persamaan terkait penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang relevansi dengan penelitian ini. Adapun beberapa relevansi terkait penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian oleh Kartika Wijayanti, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2022. Dengan judul "Implementasi Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Konstruktivistik Siswa Dalam Pembelajaran IPA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> di SD Negeri Tamansari Lampung Tengah berjalan dengan baik, terlihat dari penggunaan metode pembelajaran IPA yang meningkatkan kemampuan berpikir konstruktivistik siswa melalui keaktifan guru dan siswa. Peningkatan ini didukung oleh kompetensi guru dalam mengelola kelas, memberikan motivasi, menggunakan media pembelajaran, dan mengoptimalkan partisipasi siswa, meskipun masih perlu	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian, metode penelitian, dan lokasi penelitian	Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dan subjek yang diteliti.

	Kelas V SD Negeri Tamansari Lampung Tengah”. ¹⁹	perbaikan untuk pendekatan yang lebih efektif.		
2.	Penelitian oleh Della Amalia Berliana, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022. Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa PKN Kelas IV SD Negeri 8 Metro Pusat”. ²⁰	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PKN dengan peningkatan termasuk kategori sedang.	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek penelitian, dan lokasi penelitian.	Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, fokus penelitian, dan subjek penelitian.
3.	Penelitian oleh Izzatun Nadila Izmi Latifah, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021. Dengan judul “Implementasi Metode Kontekstual Dalam Pengajaran IPA Di SD”. ²¹	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kontekstual cocok untuk pembelajaran karena menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman nyata siswa. Dengan komponen seperti inkuiri, bertanya, konstruktivisme, masyarakat belajar, penilaian otentik, refleksi, dan pemodelan, pendekatan ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab, bekerja sama, berpikir kreatif, dan menemukan fakta serta konsep, menjadikan pembelajaran lebih bermakna.	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian, metode penelitian, dan lokasi penelitian..	Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, dan fokus penelitian
4.	Penelitian oleh Nurkholis, Universitas Islam Sultan Agung, 2022. Dengan judul “Pengembangan Model <i>Contextual</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dengan muatan Covid-19 yang dirancang berdasarkan kebutuhan siswa dan guru, mencakup sintaks seperti konstruktivisme, bertanya,	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian,	Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, fokus penelitian,

¹⁹ Wijayanti Kartika, “Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Konstruktivistik Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tamansari Lampung Tengah” (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

²⁰ Della Amalia Berliana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa PKN Kelas IV SD Negeri 8 Metro Pusat” (PhD Thesis, IAIN Metro, 2022),

²¹ Nadila Izmi Latifah dkk., “Implementasi Metode Kontekstual dalam Pengajaran IPA di SD” (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021).

	<p><i>Teaching and Learning (CTL) (Contextual Teaching And Learning)</i> Bermuatan Covid-19 pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Gambar bagi Siswa Kelas XI SMA di Pematang.²²</p>	<p>inkuiri, komunitas belajar, refleksi, dan penilaian autentik. Hasil evaluasi menunjukkan model ini sangat baik dari aspek pendahuluan, isi, kegrafikan, kelayakan bahasa, dan penutup, serta sesuai untuk digunakan sebagai panduan pembelajaran. Keunggulan model ini meliputi sistematika empat bab, panduan cerpen bermuatan Covid-19, dan langkah-langkah menulis cerpen yang praktis, meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan dalam instrumen, jumlah sampel, keterlibatan ahli, serta waktu dan biaya.</p>	<p>dan metode penelitian.</p>	<p>dan lokasi penelitian.</p>
5.	<p>Penelitian oleh Kismatun dalam <i>TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru</i>, Vol. 1, No. 2, 2021. Dengan judul “<i>Contextual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam</i>”.²³</p>	<p>Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual berfokus pada keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata, mendorong penerapan dalam keseharian. <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> memiliki enam karakteristik utama, seperti pembelajaran bermakna, penerapan pengetahuan, berpikir tingkat tinggi, kurikulum berbasis standar, responsivitas terhadap kebudayaan, dan penilaian autentik, serta tujuh asas pelaksanaan, termasuk konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata, yang sangat relevan untuk pengembangan pendidikan agama Islam.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian, metode penelitian, dan sasaran penelitian.</p>	<p>Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.</p>
6.	<p>Penelitian oleh Helna Larahim, Universitas Islam Negeri Sultn Syarif Kasim Riau, 2024. Dengan judul “Persepsi Guru</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari survei mendapat kesimpulan mengenai persepsi guru kimia terhadap penerapan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> di tiga SMAN di Pekanbaru berada pada kategori baik, dengan skor</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian,</p>	<p>Sedangkan perbedaannya terdapat pada pendekatan penelitian, dan lokasi penelitian.</p>

²² Nurkholis Nurkholis, “Pengembangan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Bermuatan Covid-19 pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Gambar bagi Siswa Kelas XI SMA di Pematang (PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022),

²³ Kismatun Kismatun, “Contextual teaching and learning dalam pendidikan agama Islam,” *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 1, no. 2 (2021): 123–33.

	Dalam Pembelajaran Kimia Dengan Menggunakan Model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> ”. ²⁴	rata-rata 4.52 untuk model pembelajaran, 4.25 untuk pelaksanaan, dan 4.08 untuk media pembelajaran. Secara keseluruhan, pencapaian skor sebesar 4.28 menegaskan bahwa guru memiliki pandangan positif terhadap penggunaan model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> .	subjek penelitian, dan objek penelitian.	
7.	Penelitian oleh M. Ardiansyah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022. Dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Godean”. ²⁵	Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru PAI terhadap pembelajaran daring mencakup dampak positif dan negatif. Dampak positifnya meliputi kemudahan mengajar, potensi penerapan <i>hybrid learning</i> , serta peningkatan kemandirian dan literasi teknologi siswa. Dampak negatifnya adalah rasa bosan pada siswa, guru, dan orang tua. Kendala yang dihadapi mencakup kehadiran, pengumpulan tugas, penilaian sikap, pemantauan siswa, keterbatasan teknologi guru dan kapasitas website, penyampaian materi, beban tugas, daya serap siswa, serta masalah sinyal internet.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus penelitian, dan subjek penelitian.	Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.
8.	Penelitian oleh Elvia Sukma, dkk., dalam <i>Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> Vol 8, No. 2, 2022. Dengan judul “ <i>Blended Learning vs Hybrid Learning: Perspektif Guru tentang Pembelajaran di Sekolah Dasar Pasca-COVID-19</i> ”. ²⁶	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pembelajaran di tingkat sekolah dasar saat ini dilakukan secara tatap muka (67,5%). Pandemi COVID-19 dinilai lebih banyak memberikan efek negatif daripada positif oleh para guru. Namun, sebagian besar guru berharap metode pembelajaran tatap muka tradisional tetap digunakan pascapandemi, dengan memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.	Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dan metode penelitian.

²⁴ Helna Larahim, ‘Persepsi Guru dalam Pembelajaran Kimia dengan Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL)’ (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024),.

²⁵ Dwi Agung Sambodo, ‘Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Godean’ (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022),

²⁶ Elfia Sukma dkk., “Blended Learning vs Hybrid Learning: Perspektif Guru tentang Pembelajaran di Sekolah Dasar Pasca-COVID-19,” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2022): 28–48.

F. Definisi Konsep

Berdasarkan paparan data di atas, maka rumusan definisi konsep variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.²⁷ Penerapan merupakan suatu tindakan atau proses pelaksanaan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mewujudkan suatu rencana atau metode guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, penerapan merujuk pada pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mengaitkan materi PAI dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa.

2. Metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu usaha yang bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam mengembangkan kemampuannya sendiri tanpa menggunakan strategi merugi dari keuntungan, karena siswa dalam usaha ini secara ketat

²⁷ Suplimi Hartobi, "Pola Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu" (PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno, 2023),

mempelajari dan menerapkan konsep-konsep.²⁸ Metode ini adalah pendekatan yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan membantu siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa adalah Pemahaman yang mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami konsep, fakta, dan situasi yang sedang diajarkan.²⁹ Dalam penelitian ini, pemahaman siswa yang dimaksudkan adalah pemahaman siswa dalam menerapkan pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.

4. SDN Ngronggo

Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri merupakan salah satu wilayah yang memiliki sejumlah lembaga pendidikan dasar negeri, yaitu SDN Ngronggo 1 sampai dengan SDN Ngronggo 8. Keberadaan beberapa lembaga tersebut menunjukkan bahwa wilayah Kelurahan Ngronggo memiliki lingkungan pendidikan yang cukup berkembang dengan karakteristik pembelajaran yang beragam pada setiap sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan lokasi penelitian pada SDN Ngronggo 1 dan SDN Ngronggo 3.

²⁸ Toto Sugiarto, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, vol. 7550334 (cv. Mine, 2020),

²⁹ Daud, "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," 2024.